

BAB II

BIOGRAFI ABDULLAH RAZIE JACHYA

A. Latar Belakang Kehidupan Abdullah Razie Jachya

Penulisan biografi menurut KBBI merupakan suatu tulisan yang ditulis oleh seseorang yang mengenai riwayat hidup seorang tokoh yang masih hidup ataupun tokoh yang sudah meninggal dunia, yang mana isinya terdiri dari mencakup masa kecil, masa remaja, masa dewasa, riwayat pendidikan, dan kontribusi dari seorang tokoh semasa hidupnya sampai meninggal dunia.¹ Dalam penulisan biografi mempunyai tujuan agar mengetahui perjalanan kehidupan dari seorang tokoh yang dapat dijadikan suatu inspirasi dan juga sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari bagi generasi masa selanjutnya.

Abdullah Razie Jachya merupakan salah satu tokoh penting yang memiliki peran signifikan dalam perkembangan sosial dan keagamaan di Bengkulu. Lahir dan besar di daerah yang kaya akan nilai-nilai budaya dan keislaman ini, beliau tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan tradisi keilmuan dan perjuangan. Sejak usia dini, Abdullah Razie Jachya sudah menunjukkan minat yang besar terhadap ilmu agama. Ia memulai pendidikannya di madrasah lokal sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di luar daerah.

Setelah menimba ilmu di Jawa, ia kembali ke Bengkulu dan mendedikasikan dirinya dalam berbagai aktivitas dakwah dan pendidikan. Peranannya sebagai pendidik, ulama, serta tokoh masyarakat menjadikan namanya dikenal luas, tidak hanya di kalangan umat Islam, tetapi juga di berbagai kalangan masyarakat

¹ Safari Daud. "Antara Biografi dan Historiografi", Jurnal Analisis. Vol. 13, No. 1, 2013, hlm. 245.

umum. Ia dikenal sebagai sosok yang sederhana namun berwibawa, yang selalu mengedepankan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan semangat kebangsaan.

Gambar 2.1 Foto Razie Jachya



Sumber: (Foto peneliti dari hasil wawancara Elpriza Razie).

Latar belakang keluarga Abdullah Razie Jachya merupakan keluarga yang kuat dalam mendidik anak-anaknya dalam bidang keagamaan islam. Berasal dari keluarga yang mengedepankan aspek ilmu agama, menjadikan Razie Jachya sosok yang intelektual dan agamis. Beliau diajarkan bekal ilmu agama oleh orang tuanya yang merupakan wedana Muhammadiyah di Bengkulu.

Selama tinggal di Bengkulu, Abdullah Razie Jachya aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Ia turut mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam dan menjadi pembina bagi banyak generasi muda. Selain itu, ia juga sering diundang dalam berbagai forum keagamaan dan diskusi kebudayaan, menjadikannya tokoh sentral dalam dialog antarumat beragama di wilayah tersebut.

Pengaruh Abdullah Razie Jachya tidak hanya dirasakan pada zamannya, tetapi juga menjadi inspirasi bagi generasi berikutnya. Ketokohnya mencerminkan sosok pemimpin yang tidak hanya

cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan nilai-nilai moral dan spiritual, yang menjadikan Bengkulu sebagai tanah yang subur bagi tumbuhnya pemikiran-pemikiran keagamaan yang moderat dan inklusif.

B. Kelahiran, Masa Kecil dan Pendidikan Abdullah Razie Jachya

Abdullah Razie Jachya merupakan tokoh lokal yang berasal dari Kepahiang yang telah menggoreskan namanya, sejarah panjang di Provinsi Bengkulu. Sejak kecil, Abdullah Razie Jachya dikenal sebagai anak yang tekun, cerdas, jujur, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Ia tumbuh dalam lingkungan keluarga yang sangat menekankan pentingnya pendidikan dan nilai-nilai keislaman. Pendidikan awalnya diperoleh dari lingkungan keluarga sebelum ia masuk ke pendidikan formal.

Razie Jachya memulai pendidikan formalnya di *Hollandsch-Inlandsche School* (HIS) Muhammadiyah di Curup. Sekolah ini terkenal dengan kurikulumnya yang menggabungkan pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman. Ia menyelesaikan pendidikan dasarnya pada tahun 1944.⁴

Setelah lulus dari HIS, ia melanjutkan pendidikannya ke *Chugakko* di Kota Bengkulu dan lulus pada tahun 1945. Pada masa ini, kondisi pendidikan di Indonesia mulai mengalami perubahan seiring dengan pergerakan menuju kemerdekaan.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama, Razie melanjutkan Sekolah Menengah Negeri di Malang, Jawa Timur, dari tahun 1950 hingga 1953. Keputusannya untuk melanjutkan

⁴ Abdullah Razie Jachya, *Daftar Riwayat Hidup Singkat*, (Bengkulu, 1996)

pendidikan di luar Bengkulu menunjukkan keinginannya untuk memperluas wawasan dan pengalaman.

Tahun 1960, Razie mengikuti kursus dinas selama satu tahun untuk Pegawai Negeri Sipil di Medan. Ini merupakan bagian dari persiapannya untuk memasuki dunia birokrasi yang lebih kompleks. Tiga tahun kemudian, pada 1963, ia melanjutkan pendidikannya di Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) di Malang. Pendidikan di APDN memberikan bekal kepemimpinan dan administratif yang sangat diperlukan dalam karier pemerintahan.

Pendidikan yang dijalani oleh Razie Jachya sejak kecil hingga tingkat tinggi menunjukkan dedikasi dan kegigihannya dalam menimba ilmu. Hal ini menjadi pondasi kuat dalam perjalanan kariernya di bidang pemerintahan. Pendidikan yang ia tempuh, baik formal maupun nonformal, menjadi bekal utama dalam kepemimpinannya sebagai Gubernur Bengkulu. Dedikasi dan semangat belajarnya menjadi inspirasi bagi generasi berikutnya.⁵

C. Karir dan Peran di Bidang Politik dan Pemerintahan

Abdullah Razie Jachya memiliki perjalanan hidup yang panjang sebelum memulai karirnya di pemerintahan. Pada tahun 1945-1946 beliau pernah menjadi anggota tentara keamanan rakyat. Di tahun berikutnya menjadi Anggota Corps Polisi Militer Detasemen II Batalyon II Brigade Hitam Garuda Hitam, Divisi Garuda Hitam di Tanjung Karang, Lampung.

Pada periode 1960 hingga 1963, Abdullah Razie Jachya kembali bertugas di Kantor Bupati Bengkulu Selatan di Manna. Kemudian, pada tahun 1966 hingga 1967, ia dipindahkan dan bekerja di staf protokol Kantor Gubernur Jawa Barat di Bandung, sebelum akhirnya

⁵ Abdullah Razie Jachya, *Daftar Riwayat Hidup Singkat*, (Bengkulu, 1996)

melanjutkan tugas di staf protokol Kantor Gubernur Sumatera Selatan di Palembang. Pada tahun 1967 hingga 1968, ia kembali ke Kantor Bupati Bengkulu Selatan di Manna sebagai Kepala Bagian Inspektorat Keuangan.

Kariernya terus berkembang, dan pada tahun 1968 hingga 1974, ia menjabat sebagai Sekretaris Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan. Selama periode 1972 hingga 1973, ia juga menjabat sebagai Pejabat Sementara (Pjs) Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bengkulu Selatan, sekaligus merangkap posisi sebagai Sekretaris Daerah. Pada tahun 1974 hingga 1976, ia diberi kesempatan untuk mengikuti tugas belajar di IIP Jakarta. Setelah itu, pada tahun 1976 hingga 1977, ia dipercaya menjabat sebagai Kepala Bagian Pengembangan Perkotaan pada Biro Pemerintahan Sekretariat Wilayah Daerah Tingkat I Bengkulu di Bengkulu.⁶

Lalu, pada tahun 1977 hingga 1978, ia beralih menjadi Kepala Bagian Tatapraja pada Biro Pemerintahan di Sekretariat Wilayah Daerah Tingkat I Bengkulu, sebelum akhirnya menduduki posisi sebagai Kepala Biro Pemerintahan pada Sekretariat Wilayah Daerah Tingkat I Bengkulu pada tahun 1978 hingga 1980.

Beliau adalah sosok yang dikenal dengan sifat jujur, disiplin, teratur, teliti, penyayang, humoris, dan rapi dalam segala tindakannya. Tidak hanya memiliki kepribadian yang baik. Beliau juga memiliki semangat juang yang tinggi, yang tercermin dalam berbagai pengabdianya, baik di bidang pemerintahan maupun dalam kehidupan pribadi. Beliau pernah terlibat dalam perjuangan fisik di Lampung, menunjukkan loyalitas dan dedikasinya terhadap tanah air.⁷

⁶ Abdullah Razie Jachya, *Daftar Riwayat Hidup Singkat*, (Bengkulu, 1996)

⁷ Wawancara dengan Elpriza Razie, Anak Razie Jachya, 8 Maret 2025.

Sebagai seorang pejabat, beliau memiliki konsistensi dalam kebijakan yang diambil, serta memperhatikan setiap detail dalam menjalankan tugasnya. Salah satu prinsip penting yang beliau anut adalah pentingnya rapat yang dihadiri harus benar-benar dipahami isinya, bukan sekadar hadir tanpa pemahaman yang mendalam. Setiap undangan penting yang diterima pun, beliau anggap sebagai kesempatan untuk menjaga hubungan yang baik dengan berbagai pihak, termasuk humas yang harus berjalan dengan lancar. Bahkan, beliau membuat teks pidato sendiri untuk menyampaikan pesan-pesan penting, menunjukkan betapa telitinya beliau dalam menyampaikan informasi.

Pernah menjabat sebagai Sekretaris Daerah pada masa kepemimpinan Suprpto, beliau memiliki pemahaman yang luas mengenai struktur dan urutan jabatan di pemerintahan. Hobi beliau yang gemar belajar dan rajin membaca menjadikannya sebagai sosok yang terus memperbaharui pengetahuan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam setiap kebijakan yang diambil. Di sisi lain, semangat juang dan rasa cinta tanah airnya tidak diragukan lagi.

Salah satu kebijakan yang sangat beliau pedulikan adalah kesejahteraan masyarakat kecil. Beliau memprioritaskan pembangunan rumah tumbuh, yang memungkinkan masyarakat dapat memiliki rumah layak huni dengan bantuan dari pemerintah. Selain itu, beliau juga peduli terhadap nasib para supir dan anak-anak mereka dengan memberikan kesempatan untuk menjadi pegawai negeri. Ini menunjukkan kepeduliannya terhadap kelompok masyarakat yang sering terabaikan.

Razie Jachya memiliki beberapa tanda jasa *Festang Gemilya*.⁸ *Festang Gemilya* adalah seorang anggota Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia yang memiliki berbagai penghargaan dan tanda jasa atas kontribusinya dalam perjuangan kemerdekaan. Di antara penghargaan yang diterimanya, terdapat Satyalencana Perang Kemerdekaan I dan II, serta pengakuan sebagai Anggota Veteran Pejuang Kemerdekaan RI dengan nomor identifikasi NIV. 285973. Selain itu, ia juga memperoleh pengakuan masa bakti sebagai Pelajar Pejuang (Demobilisasi Pelajar), yang menandai dedikasinya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Prestasi gemilangnya tercermin pula dari berbagai anugerah, seperti 15 Bintang Legian Veteran Republik Indonesia, Satyalencana Legiun Veteran Republik Indonesia, dan penghargaan atas perjuangannya dalam Angkatan 45 berupa Pagam Penghargaan dan Medali Perjuangan. Tidak hanya itu, ia juga dianugerahi 18 Lencana Cikal Bakal Tentara Nasional Indonesia, Piagam Penghargaan dalam Seminar TNI Angkatan Darat, serta Manggala Karya Kencana dan Manggala Wira Karya Pembangunan.

Dalam sektor sosial dan pembangunan, Razie Jachya menerima Piagam Penghargaan Lingkungan Kerja Bebas Rokok, Lencana Melati Gerakan Pramuka Pusat, serta Piagam Penghargaan Pembina KADIN. Tak ketinggalan, ia juga mendapat Satya Lencana Karya Satya, yang semakin memperkuat rekam jejaknya sebagai seorang pejuang yang berjasa tidak hanya dalam bidang militer, tetapi juga dalam kontribusinya terhadap pembangunan bangsa dan lingkungan.⁹

⁸ Pasal 5 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009

⁹ Abdullah Razie Jachya, *Daftar Riwayat Hidup Singkat*, (Bengkulu, 1996)

Pada perjalanan kariernya, Razie Jachya juga menerima sejumlah penghargaan dan pengakuan atas kontribusinya dalam dunia politik dan pemerintahan. Ia diberikan Penghargaan dari Dewan Pembina GOLKAR, serta Piagam Penghargaan dari DPP GOLKAR, sebagai penghargaan atas dedikasi dan peranannya dalam organisasi tersebut. Selain itu, ia juga memperoleh Penghargaan dari DPRD Tingkat I Bengkulu atas jasanya dalam membangun daerah. Sebagai seorang yang berkomitmen untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, Festang Gemilya turut berpartisipasi dalam berbagai program penataran, seperti Piagam Penataran P4 Tingkat Nasional pada tahun 1979 di Jakarta, Piagam Penataran Kewaspadaan Nasional Tingkat Departemen Dalam Negeri pada tahun 1986, serta Piagam Penataran Pengawasan Melekat Tingkat Pusat pada tahun 1958 di Jakarta, yang semakin memperkaya kemampuannya dalam menjalankan tugas negara.

Selanjutnya, ia mengabdikan diri sebagai Pegawai Negeri Sipil mulai tanggal 1 Oktober 1987, dan setelah mengabdikan diri dalam dunia pemerintahan, ia memasuki masa pensiun sebagai Pejabat Negara/Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bengkulu sejak tanggal 16 Juli 1994, menandai berakhirnya perjalanan panjangnya dalam dunia birokrasi dan pemerintahan.

Razie Jachya juga memegang jabatan kehormatan yang penting dalam organisasi veteran dan perjuangan kemerdekaan. Ia adalah anggota Dewan Pimpinan Pusat Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI), sebuah organisasi yang menghimpun para veteran pejuang kemerdekaan Indonesia. Selain itu, ia juga mendapat posisi terhormat sebagai anggota Dewan Paripurna Angkatan 45, yang merupakan sebuah lembaga yang mewadahi para pejuang dan tokoh-tokoh

penting yang berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Jabatan-jabatan ini mencerminkan komitmennya yang tinggi terhadap penghargaan dan pelestarian sejarah perjuangan bangsa.

D. Riwayat Organisasi Abdullah Razie Jachya

Razie Jachya merupakan salah satu tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam sejarah pergerakan dan pembangunan bangsa Indonesia, baik melalui organisasi kemasyarakatan maupun jalur politik. Selama hidupnya, beliau aktif di berbagai organisasi strategis yang mencerminkan semangat perjuangan, nasionalisme, dan pengabdian kepada negara.

Salah satu organisasi penting yang pernah diikuti oleh Razie Jachya adalah Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam modernis yang memiliki peran besar dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Di Muhammadiyah, beliau dikenal sebagai tokoh yang aktif memperjuangkan nilai-nilai keislaman yang moderat, serta mendorong penguatan pendidikan dan dakwah di tengah masyarakat.

Selain itu, Razie Jachya juga tercatat sebagai anggota dari Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI).¹⁰ Keanggotaan ini menunjukkan bahwa beliau merupakan bagian dari generasi pejuang kemerdekaan, yang telah mengabdikan diri dalam perjuangan fisik maupun diplomasi untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Razie Jachya juga aktif dalam Kosgoro (Koperasi Serba Guna Gotong Royong), sebuah organisasi sosial-politik yang berafiliasi dengan karya-kekaryaan dan semangat gotong royong. Di Kosgoro, ia turut mendorong penguatan ekonomi kerakyatan dan kemandirian

¹⁰ Abdullah Razie Jachya, *Daftar Riwayat Hidup Singkat*, (Bengkulu, 1996)

masyarakat melalui pendekatan koperasi serta pembinaan kewirausahaan.

Kiprah organisasi beliau berlanjut dalam Mapancas (Mahasiswa Pancasila), yang merupakan organisasi kepemudaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Peran Razie Jachya di Mapancas menunjukkan kepeduliannya terhadap pembinaan generasi muda agar tetap berakar pada ideologi negara dan mampu menjadi agen perubahan yang positif.

Dalam kapasitas ini, Razie Jachya berperan aktif dalam memberikan sumbangsih pemikiran dan kebijakan strategis demi kemajuan bangsa, serta menjaga warisan semangat kemerdekaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹¹ Beliau juga aktif dalam Kepengurusan Badan Masyarakat Adat (BMA) dalam pengembangan budaya masyarakat di Provinsi Bengkulu.

Gambar 2.2 Foto Kegiatan BMA



Sumber: (Foto peneliti dari Buku Memorial Serah Terima Jabatan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I)

¹¹ Abdullah Razie Jachya, *Daftar Riwayat Hidup Singkat*, (Bengkulu, 1996)

E. Kehidupan Razie Jachya Purna Tugas Sebagai Gubernur Bengkulu

Tahun 1994 menjadi titik akhir masa pengabdian Abdullah Razie Jachya sebagai Gubernur Bengkulu. Namun, berakhirnya jabatan itu tidak berarti surutnya kiprah beliau. Justru, bagi Razie Jachya, masa purna tugas adalah lembar baru untuk mengabdikan dengan cara yang berbeda, bukan lagi melalui keputusan resmi pemerintahan, melainkan lewat bimbingan, teladan, dan nasihat yang ia berikan kepada masyarakat.

Lepas dari hiruk-pikuk birokrasi, beliau kembali menapaki jalan yang membesarkannya: dunia organisasi dan pengabdian sosial. Di Muhammadiyah, tempat ia sejak muda menanamkan semangat dakwah dan pendidikan, Razie Jachya tetap hadir sebagai pembina, memberi motivasi kepada para kader muda agar memiliki semangat kerja keras dan integritas.

Sebagai seorang veteran, ia aktif dalam Legiun Veteran Republik Indonesia, menjaga silaturahmi dengan rekan seperjuangan, mengingatkan pentingnya menghargai pengorbanan para pejuang, dan menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada generasi penerus. Perannya di Kosgoro, Mapancas, dan Dewan Paripurna Angkatan 45 menjadikannya sosok penasehat yang dihormati, yang pandangannya selalu ditunggu ketika membicarakan arah pembangunan daerah dan pembinaan generasi muda.

Meski tak lagi berada di kursi gubernur, suara Razie Jachya tetap berpengaruh. Ia kerap diminta hadir sebagai penasehat daerah, membantu menyusun program sosial, serta menjadi narasumber dalam berbagai forum kebudayaan dan pembangunan. Dalam setiap kesempatan, ia selalu menekankan pentingnya menggali potensi lokal dan menjaga harmoni sosial di Bengkulu.

Kehidupannya setelah purna tugas dijalani dengan sederhana. Ia tetap tinggal di Bengkulu, dekat dengan masyarakat yang dulu dipimpinnya. Tak pernah mengejar jabatan politik baru, ia memilih mengabdikan waktunya untuk memberi dukungan moral dan saran kepada siapapun yang membutuhkan. Rumahnya terbuka bagi tamu dari berbagai kalangan — mulai dari pejabat, tokoh masyarakat, hingga mahasiswa yang mencari inspirasi.

Di forum pengajian, ceramah, atau pertemuan kecil, ia membicarakan tentang nilai moral, pentingnya pendidikan, dan semangat gotong royong. Dengan bahasa yang lugas namun penuh makna, ia sering mengingatkan bahwa kemajuan daerah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tapi juga seluruh warganya.

Bagi banyak orang Bengkulu, Abdullah Razie Jachya pasca 1994 bukan sekadar mantan gubernur. Ia adalah sosok bapak, guru, dan sahabat yang setia menjaga nilai-nilai perjuangan. Warisan yang ia tinggalkan bukan hanya berupa jejak pembangunan, tetapi juga teladan hidup: disiplin, rendah hati, dan konsisten mengabdikan untuk daerah dan bangsa.

Pada Rabu 3 Mei 2023, beliau masih sarapan pagi bersama keluarga dan aktivitas seperti biasanya. Namun, setelah beliau wudhu dan ingin melakukan sholat dhuha, beliau tiba-tiba tidak sadarkan diri dan meninggal dunia pada usia 95 tahun.

Nama	: Abdullah Razie Jachya
Tempat tanggal lahir	: Kepahiang, 11 September 1928
Alamat	: Jl. Musi Nomor 18 Padang Harapan Bengkulu
Nama Ayah	: Muhammad Jachya
Nama Ibu	: Nikmah

Pendidikan :

1. HIS Muhammadiyah di Curup (1944)
2. Chu-Gakko/SMP Negeri di Bengkulu (1945)
3. SMA Negeri di Malang (1953)
4. KDC di Medan (1960)
5. APDN di Malang (1966)
6. IIP di Jakarta (1976)

Jabatan :

1. Anggota BKR/TKR di Bengkulu (1945-1946)
2. Anggota Corp Polisi Militer Detasemen II di Lampung (1946-1950)
3. Kepala Bagian Inspektorat Keuangan di Bengkulu Selatan (1967-1968)
4. Pjs Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bengkulu Selatan
5. Sekretaris Wilayah Daerah Tingkat I Bengkulu (1983-1987)
6. Wakil Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bengkulu (1987-1989)
7. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bengkulu (Tahun 1989-1994).

Wafat : 3 Mei 2023

Makam : TPU Padang Dedok¹²

¹² Abdullah Razie Jachya, *Daftar Riwayat Hidup Singkat*, (Bengkulu, 1996)